



Oleh: WURI SETYA INTARTI¹
Email: wuri_setya_intarti@yahoo.com

The POWER of Librarian Management

Abstrak

Segala sesuatu bila dilakukan dengan cara yang baik dan dilaksanakan sesuai aturan, hasilnya akan baik. Cara yang baik diperlukan manajemen yang baik. Manajemen merupakan kekuatan (POWER) untuk mencapai keberhasilan. Power tidak hanya mempunyai makna kekuatan. Power disini juga mempunyai maksud positif lain yaitu POWER (*Plan, Obsesion, Willingness to do more, Equality dan Responsibility*). Pustakawan yang setiap kegiatannya dilakukan dengan *Management By Anticipation (MBA)* sama halnya mempersiapkan keberhasilan dengan melakukan antisipasi hal-hal yang akan menghambat keberhasilan. Oleh karena itu agar menjadi pustakawan yang sukses setiap kegiatannya harus dilakukan dengan *Management By Anticipation (MBA)*.

Kata kunci: POWER, manajemen, sukses

Pendahuluan

Masih banyak pustakawan yang cara kerjanya tidak terencana dengan baik. Setiap pekerjaan yang harus dilakukan sering langsung dikerjakan tanpa memahami pekerjaan tersebut dengan teliti sehingga di dalam proses penyelesaiannya sering mengalami hambatan bahkan tidak mencapai hasil yang diharapkan. Pustakawan di dalam melakukan setiap pekerjaan tanpa memahami maksud dan tujuan dari pekerjaan tersebut akan sulit membuat perencanaan alur kerja mencapai tujuan. Di dalam membuat perencanaan yang baik dibutuhkan intuisi (pemikiran ke depan) yang kuat untuk mengantisipasi kemungkinan adanya hambatan/masalah di dalam mencapai tujuan/penyelesaian tugasnya. Di sinilah perlunya pustakawan melengkapi dirinya untuk selalu menambah pengalaman dan pengetahuannya agar bisa mengeksplorasi pikirannya, menganalisis kemungkinan, supaya bisa membuat perencanaan pelaksanaan pekerjaan lebih detail untuk mengantisipasi hambatan di dalam mencapai tujuan. Tugas menambah pengalaman dan pengetahuan adalah kewajiban mandiri bagi pustakawan. Namun untuk mengingatkan pentingnya bekerja dengan perencanaan yang baik, di dalam artikel ini akan dijabarkan mengapa membuat perencanaan pekerjaan itu penting bahkan wajib di dalam setiap melakukan

pekerjaan, tentunya agar tercapai tujuannya. Oleh karena itu setiap pekerjaan harus diatur dengan baik, dengan cara "*Management by Anticipation*"

Pengertian

Apa yang dimaksud dengan *the power of librarian management*? *The power of librarian management* tidak hanya mempunyai makna kekuatan manajemen pustakawan, namun bisa juga merupakan singkatan dari POWER yang mempunyai pengertian luas (*Plan, Obsesion, Willingness to do more, Equality dan Responsibility*). Dengan demikian, apapun persepsinya, siapapun pelakunya bila segala sesuatu yang dikerjakan dikelola, diatur dan dilakukan dengan baik pasti hasilnya baik. Begitu pula kegiatan-kegiatan kepustakawanan yang dilakukan oleh pustakawan.

Agar pustakawan sukses, apapun yang dilakukan harus diatur dengan baik. Salah satu unsur dari manajemen adalah *PLAN*, perencanaan. Setiap pekerjaan yang dilakukan bila tidak terencana dengan baik hasilnya tidak akan baik, karena tidak terstruktur, alurnya tidak terarah hasilnya tidak bisa dimanfaatkan dengan baik (*useless*). Bahkan ada pepatah mengatakan "*To do without plan is plan to be fail*" (melakukan sesuatu tanpa

¹ Pustakawan Madya di Perpustakaan Nasional RI

rencana sama halnya merencanakan suatu kegagalan). Perencanaan adalah langkah awal dari setiap kegiatan, dan perencanaan merupakan salah satu bagian dari manajemen. Pustakawan yang ingin sukses, *Librarian management*-nya harus baik.

Sebelum membahas lebih jauh tentang *POWER of Librarian Management*, saya akan sampaikan dulu bahwa manajemen menurut sudut pandang Reza M. Syarif, seorang motivator ternama di Indonesia, ada dua macam, yaitu *Management By Accident (MBA)* dan *Management By Anticipation (MBA)*. Di sini pemahaman tersebut yang akan digunakan untuk menggambarkan/menjabarkan dari sudut pandang Pustakawan dan kepastakawanan.

Manajemen By Accident, adalah suatu tindakan dilakukan setelah ada kejadian. Ini sama halnya manajemen tanpa perencanaan, sehingga hasil yang didapat adalah masalah. Setelah masalah muncul baru tergerak untuk menyikapinya. Pola manajemen seperti ini sama saja merencanakan kegagalan.

Manajemen By Anticipation, adalah mempersiapkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di dalam melakukan kegiatan/pekerjaan untuk menghindari adanya masalah yang muncul selama melaksanakan kegiatan. Jadi *Management By Anticipation* ini manajemen yang sudah dipersiapkan secara detail apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Oleh karena itu *Managemen By Anticipatian* merupakan suatu keharusan untuk dilakukan bagi siapa saja yang menginginkan kesuksesan, sebab kalau tidak, berarti mempersiapkan kegagalan.

Purpose

Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dengan menerapkan *Management By Anticipation*, sangat luar biasa sekali. Ada lima huruf kata kunci yang akan dijabarkan di dalam artikel ini. Kata kunci tersebut adalah **POWER** yang sudah disampaikan di awal tulisan ini. **P** adalah *PURPOSE* (tujuan), mulailah sesuatu itu dengan tujuan. Tujuan itu bisa dirumuskan dengan sebuah perencanaan. Karena orang bisa membuat perencanaan sudah pasti tahu tujuannya. Orang-orang yang melakukan perencanaan kegiatan dengan antisipasi, berarti sudah dipikirkan dengan baik, dengan matang, jangan sampai terjadi kegagalan atau meminimalisir kegagalan. Para ilmuwan menyarankan *plan your work, work your plan* (rencanakan kerja anda, kerjakan rencana-rencana Anda). Seperti Allah SWT memperingatkan pada kita dalam surah Al-Hasyr ayat 18, “*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah*

setiap diri memperhatikan apa yang akan diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” Dalam ayat tersebut, Allah menyuruh kepada manusia yang beriman untuk merencanakan apa yang akan dikerjakannya. Jadi **ciri orang** beriman dan bertaqwa salah satunya memiliki perencanaan dalam hidup. Berarti untuk bisa menerapkan *Management By Anticipation* huruf **P** adalah **planning**. Sebagai pustakawan Anda harus punya perencanaan kepastakawanan Anda, dan melakukan kegiatan kepastakawanan yang Anda rencanakan, karena tentunya Anda punya tujuan, *PURPOSE*. Hal tersebut sejalan dengan program pemerintah, yang mana setiap pegawai diwajibkan untuk membuat SKP (Sasaran kerja pegawai). SKP tersebut dimaksudkan sebagai kontrak kerja yang akan dilakukan, dan merupakan rencana kerja pegawai yang harus diselesaikan atau dicapai. Dengan membuat SKP, diharapkan pegawai memahami dan mengerti tujuan dari pekerjaan-pekerjaan yang direncanakan/target yang ingin dicapai. Dengan demikian pegawai atau pustakawan tinggal melaksanakan target atau capaian kinerja yang menjadi kewajibannya. Proses kerja seperti ini akan lebih terarah untuk mewujudkan capaian kinerja yang sudah direncanakan. Dengan demikian membuat SKP merupakan salah satu perwujudan bentuk keimanan, berarti sifatnya menjadi wajib.

Memperhatikan peringatan Allah SWT dan program Permerintah dengan pembuatan SKP bagi pegawai tersebut, memerintahkan bahwa sebagai pustakawan yang beriman tentunya membuat perencanaan tugas adalah wajib. Oleh karena itu pustakawan untuk mencapai jenjang kepangkatan lebih tinggi wajib merencanakan apa saja kegiatan/pekerjaan kepastakawanan yang akan dilakukan. Untuk membuat perencanaan yang terukur dan terarah sebaiknya menggunakan rumus **SMARTER** (*Specific, Measureable, Achievable, Realistic, Time Limit, Exciting, Reward*).

Specific (khusus atau tertentu), berarti pilihlah kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan jenjang jabatannya, agar mendapat nilai angka kredit dari hasil kegiatan atau yang dikerjakan. **Measurable** (terukur), pilih kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kemampuannya. **Achievable** (bisa dicapai), pilih kegiatan-kegiatan yang pasti bisa dicapai. **Realistik** (masuk akal), pilih kegiatan-kegiatan yang tidak mengada-ada atau diluar kegiatan yang terdaftar atau diakui di dalam penilaian angka kredit pustakawan sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya tersebut. **Time limit** (batas waktu), berarti kegiatan-kegiatan yang sudah Anda pilih harus

dipertimbangkan dengan waktu yang tersedia/ditentukan. **Exciting** (menyenangkan), apabila pustakawan melakukan sesuatu, pustakawan tersebut harus mengetahui motif atau tujuannya, agar dapat mencapai hasil yang paling baik sehingga hasilnya memuaskan/menyenangkan, karena kalau pustakawan dapat melakukan sesuatu tahu tujuannya, potensi diri pustakawan tersebut juga akan terbangkitkan. Jim Rohn, motivator terkenal di dunia dan juga guru Anthony Robins, berkata "Sesuatu yang dilakukan dengan beralasan, pasti akan berhasil". **Reward** (hadiah/imbalan), pustakawan boleh menetapkan hadiah untuk dirinya sendiri. Syaratnya, tujuan yang ditetapkan bisa tercapai. Ini akan merangsang pustakawan untuk berusaha lebih keras lagi. Hadiah itu tidak harus mahal, tetapi sesuatu yang sangat pustakawan dambakan sebagai bentuk penghargaan.

Obsession

Huruf yang kedua adalah **O**, *Obsession*. Pustakawan harus memiliki satu obsesi. Obsesi adalah mempunyai hasrat yang sangat tinggi sekali dalam mencapai satu tujuan. Untuk bisa menerapkan *Management By Anticipation* dibutuhkan kesabaran. Kesabaran ini ibarat *fuel*, sebagai bahan bakarnya. Sebagai bahan bakar untuk melakukan kegiatan adalah motivasi, tepatnya *inner motivation* (motivasi dari dalam diri). Apapun kegiatan/pekerjaan yang dilakukan dengan *inner motivation* pasti tidak merasa terbebani, karena sesuai keinginan dirinya, sehingga hasilnya akan bagus. Contohnya, Apabila kita melakukan pekerjaan yang kita senangi tanpa disuruh pun akan diselesaikan dengan senang hati, karena kita mempunyai obsesi dengan pekerjaan tersebut. Atau kita ingin mencapai yang kita cita-citakan, misalnya, kita ingin naik pangkat lebih cepat dari target maka tanpa disuruh kita akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mendukung tercapainya target tersebut. Otak kita akan terangsang untuk kreatif.

Di samping harus melakukan pekerjaan yang punya nilai kredit pustakawan tapi juga pekerjaan yang tidak langsung bernilai kredit pustakawanpun diubah menjadi pekerjaan yang punya nilai kredit pustakawan, dengan cara dijadikan bahan tulisan. Contohnya dengan mengembangkan ide-ide kreatif berupa solusi, melakukan evaluasi, menyampaikan opini atau bahkan inovasi sebagai terobosan atau cara efektif meningkatkan produktifitas kinerja pustakawan. Kita bisa juga membuat tulisan karena menulis angka kreditnya lebih besar dibanding pekerjaan kepustakawanan yang lain, dan ternyata dengan menulis akan termotivasi untuk banyak membaca. Menulis tanpa banyak membaca hasilnya tidak bagus, karena menulis dibutuhkan perbendaharaan kata

untuk mengungkapkan sesuai dengan apa yang dipikirkan, tahu tata cara penulisan, dan lain sebagainya, tapi yang pasti dengan banyak membaca akan banyak menambah ilmu pengetahuan. Contoh lain lagi bila sedang banyak pekerjaan, kalau pekerjaan tersebut dikerjakan akan bermanfaat bagi orang lain, maka segera kerjakan pekerjaan tersebut, karena dengan melakukan pekerjaan merupakan peluang untuk menambah keterampilan, pengalaman dan pengetahuan, sehingga membuat kualitas diri kita bertambah dan hidup menjadi mudah. Karena tahu apa yang harus dilakukan. Sebetulnya, memang esensi bekerja adalah membantu, melayani dan memudahkan orang lain (Arvan Pradiansyah; 2014). Bila pemahamannya sudah ditaraf ini berarti obsesinya bagus, karena tidak hanya ingin mencapai yang diinginkan, tetapi membuat diri jadi lebih bermakna, disamping itu juga menambah kualitas diri dan membuat diri kita senang. Bila di dalam hati kita merasa senang melakukan pekerjaan ataupun menulis karena menyadari betul akan manfaat selain untuk diri sendiri bermanfaat juga buat orang lain, maka tanpa disuruh oleh siapapun, hati dan pikirannya tergerak untuk melakukan pekerjaan itu dengan rasa senang dan serius serta berusaha fokus hingga pekerjaan atau tulisan tersebut selesai. Untuk menjaga motivasi kita tetap tumbuh, kita harus menanamkan rasa "apa saja yang dilakukan bermanfaat bagi orang lain" sehingga keberadaan kita bermakna. Dengan demikian kita menjadi senang. Kalau kita sudah merasa senang dengan apa yang kita lakukan, kita menjadi tidak terbebani.

Willingness To Do More

Kemudian huruf yang ketiga adalah **W**, *Willingness to do more* (keinginan untuk melakukan yang lebih). Pustakawan yang menerapkan *Management By Anticipation* adalah pustakawan yang mau meluangkan waktunya untuk hal-hal yang lebih, hal-hal yang *extra*. Dia bila belajar bukan sekedarnya, bila bekerja bukan sekenanya dan bila berprestasi bukan seadanya. Tetapi pustakawan tersebut berusaha untuk lebih dari apa yang sudah ditentukan. Memiliki *Willingness to do more* 'keinginan untuk melakukan yang lebih', bukan sekedar apa yang diminta, tapi lebih dari apa yang diminta. Misalnya, disuruh membuat 5 pertanyaan, pustakawan tersebut akan mempersiapkan lebih dari 5 pertanyaan; pertanyaan boleh sederhana saja, tetapi dia akan membuat pertanyaan yang cukup kualitas atau berbobot. Target mengumpulkan angka kredit 30 saja, pustakawan tersebut akan mengumpulkan angka kredit 40. Ketika diminta membuat tulisan sebanyak dua judul, pustakawan tersebut akan berusaha menyelesaikan tiga judul atau lebih dan selanjutnya. Jadi di dalam dirinya terbentuk *mindset* bahwa dia tidak menyerah pada target standar,

namun harus mencapai target di atas standar atau dia harus berbuat lebih dari yang orang lain lakukan.

Egality

Huruf keempat adalah **E**, *Egality*. Kita sebagai pustakawan membutuhkan persamaan/standar personal. Kita ketahui bahwa dunia ini terdiri dari 3 dimensi waktu, kita hidup di masa lalu, dimasa kini, dan di masa depan. Bila kita menengok ke belakang, kita akan bertemu dengan dimensi yang disebut *past time* (masa lalu). *Past time* adalah **the point of experiences** (titik pengalaman). Sesuatu yang sudah terjadi adalah pengalaman. Misalnya bila Pustakawan pernah mendapat peringatan untuk segera mengajukan DUPAK (Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit) sesuai jenjang jabatannya, maka hal tersebut jangan sampai terulang, kedepan harus lebih baik jangan sampai melampaui batas waktu yang ditentukan. Jadikan masa lalu sebagai pengalaman untuk memperbaiki diri.

Sedangkan masa kini, masa yang sedang kita jalani adalah *present time* merupakan **the point of reality** (titik kenyataan). Kita berada di kondisi sekarang. Kondisi sekarang kita harus membuktikan bahwa **hari ini harus lebih baik dari hari kemarin**. Apalagi kita sudah mendapatkan pengalaman hari kemarin. Maka dari itu evaluasi adalah penting, sebagai perbandingan dan merupakan stimulus langkah berikutnya yang lebih baik. Seperti contoh diatas, *mindset* kita harus terpola bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Bila kemarin pengajuan DUPAK-nya hasil dari pekerjaan selama 4 tahun, sekarang harus bisa dicapai kurang dari 4 tahun. Jadi realita yang harus ditunjukkan atau dibuktikan, anda mampu mencapai target naik pangkat ditempuh misalnya dalam waktu 3,5 tahun atau bahkan 3 tahun.

Dimensi yang ketiga adalah *Future time*, melihat ke depan. *What is future time? That's the point of prediction*, itu adalah titik prediksi, titik perkiraan-perkiraan. Namanya perkiraan ya tidak bisa dipastikan, **point of expectation**, 'titik harapan kita'. Tapi bisa direncanakan dari sekarang. Karena gambaran hari esok merupakan hasil tindakan hari ini dan bila mengacu kepada tindakan bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, hari esok harus lebih baik dari hari ini, untuk menjadi pustakawan yang mau maju di dalam pembuatan SKP (Sasaran Kerja Pegawai) harus berani merencanakan hari esok lebih baik dari yang sudah dicapai sekarang.

Nah bagaimana strategi kita selaku pustakawan dengan *equality* tadi? Kita harus seimbang melihat dimensi waktu ini. Orang-orang yang menerapkan pola *Management By Anticipation* adalah orang-orang yang

belajar dari kesalahan masa lalu. Kita ambil pengalaman itu sebagai satu pelajaran yang sangat berarti, introspeksi, *self evaluation*, atau bila dalam perusahaan disebut dengan 'audit'. Kita lakukan **introspeksi**, apakah hari ini kita sama seperti dahulu, atau hari ini kita lebih buruk dibanding yang terdahulu.

Kemudian, kita selaku pustakawan melihat kedepan. Berarti kita melakukan apa yang disebut dengan **estimasi**, yakni memperkirakan, kita memprediksi sesuatu. Dari mana kita bisa memprediksi sesuatu? Dasar kita adalah belajar dari dua hal; **Pertama**, mengukur kekuatan kita dengan menganalisis realita saat ini secara mendalam baik kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman-ancaman kita, analisis *SWOT*. **Kedua**, menginventarisir kemampuan untuk bisa membaca sejarah di masa lalu. Dua hal ini yang akan mengantarkan kita untuk bisa memprediksi sesuatu di masa yang akan datang dengan baik. Analisis masa kini dan mengevaluasi masa lalu, baru kita bisa merencanakan bagaimana kita di masa yang akan datang.

Para pembaca budiman, saya berharap mudah-mudahan kita bisa menerapkan satu pola atau prinsip *Management By Anticipation* bukan *Management By Accident* sehingga, kita bisa menjadi orang yang bermanfaat dalam kehidupan ini. Bukan hidup tanpa rencana, karena hidup tanpa rencana sama halnya menyiapkan kegagalan. Bila kita hidup tanpa rencana sama halnya pula kita berperan dalam menyiapkan kegagalan/kehancuran. Oleh karena itu marilah kita selalu membuat perencanaan dalam kehidupan ini atau kegiatan apapun yang akan dilakukan, agar kita tidak turut menyiapkan kegagalan /kehancuran, agar kita menjadi orang yang punya tanggung jawab.

Responsibility

Mudah-mudahan dengan *Management by Anticipation* akan mengantarkan pustakawan menjadi orang-orang yang **Responsibility (R)**, bertanggung jawab. Pustakawan menjadi orang-orang yang bertanggung jawab bukan saja kepada dirinya, juga buat orang lain termasuk kepada Tuhan, Allah SWT.

Setelah diuraikan satu persatu dari kata kunci **POWER**, ternyata muatan *Management By Anticipation* tersebut mengindikasikan bahwa **POWER** tersebut adalah 'kekuatan'. Kekuatan manajemen yang hebat, yang mengajak manusia menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Setiap pustakawan pasti berkeinginan untuk sukses. Orang ingin sukses tanpa melakukan langkah-langkah sukses, kesuksesan yang diharapkan

tidak akan terwujud. Bagaimana mungkin mau sesuatu, tidak melakukan sesuatu, ingin mendapatkan sesuatu?! Jangan khawatir, pasti akan mendapatkan sesuatu, yaitu nihil. Oleh karena itu Pustakawan yang ingin sukses tindakannya harus direncanakan dengan baik, dilakukan dengan baik dan hasilnya ditunggu dengan baik, yaitu sabar dan tawakal. Lakukan yang terbaik bagian kita dan Tuhan pasti melakukan kebaikan untuk kita sebagai pustakawan.

Selamat berjuang dengan anugerah kekuatan yang diberikan Tuhan untuk mengatur kehidupan mencapai sukses yang diharapkan. ***Manage yourself. You have to be responsibility with your life, your carrier, and your institution (organization).***

Daftar Pustaka

Andrew Ho. (2007). *Highway to success: 10 sistem untuk mencapai kesuksesan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

Pradiansyah, Arvan. (2014). *Happines at Work*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Romli, Asep Syamsul M. (2003). *Lincih Menulis Pandai Bicara: Panduan ringkas menulis artikel, teknik berpidato di depan umum*. Nuansa Cendikia. Bandung

Syarif, Reza M. (2007). *Life Excellence: menuju hidup lebih baik*. Jakarta: Prestasi.